

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil analisis proporsi pembiayaan Kabupaten Ngada yang paling besar terjadi pada tahun 2017 dari penggunaan SiLPA yaitu sebesar 100%. Sedangkan proporsi atau perbandingan anggaran-realisasi pembiayaan di Kabupaten Ngada yang paling kecil terjadi pada tahun 2016 dan 2017 dari pencairan dana cadangan yaitu sebesar 0%, dan di tahun 2017 dari penerimaan kembali penerimaan pinjaman daerah yaitu sebesar 0%.
2. Hasil analisis pertumbuhan pembiayaan Kabupaten Ngada Pertumbuhan pembiayaan pada tahun 2015 adalah sebesar 1,41. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi pertumbuhan di tahun sekarang yaitu di tahun 2015 lebih besar dari realisasi pertumbuhan tahun sebelumnya yaitu tahun 2014. Pertumbuhan pembiayaan pada tahun 2016 adalah sebesar -0,1. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi pertumbuhan di tahun sekarang yaitu di tahun 2016 lebih kecil dari realisasi pertumbuhan tahun sebelumnya yaitu tahun 2015. Pertumbuhan pembiayaan pada tahun 2017 adalah sebesar -0,52. Hal ini menunjukkan bahwa realisasi pertumbuhan di tahun sekarang yaitu di tahun 2017 lebih kecil dari realisasi pertumbuhan tahun sebelumnya yaitu tahun 2016.
3. Hasil analisis SiLPA Kabupaten Ngada, SiLPA tahun 2015 sebesar Rp. 105.408.767.284 adalah hasil dari sisa anggaran yang timbul dari realisasi

penerimaan daerah Kabupaten Ngada yang melebihi realisasi pengeluaran daerah (Ini berarti keadaan realisasi pada tahun 2015 mengalami surplus). Sisa anggaran tersebut di gunakan oleh pemerintah daerah sebagai sumber pembiayaan penerimaan tahun anggaran berikutnya yaitu di tahun 2016. SiLPA tahun 2016 sebesar Rp.42.650.753.006 adalah hasil dari sisa anggaran yang timbul dari realisasi penerimaan daerah Kabupaten Ngada yang melebihi realisasi pengeluaran daerah (Ini berarti keadaan realisasi pada tahun 2016 mengalami surplus). Sisa anggaran tersebut di gunakan oleh pemerintah daerah sebagai sumber pembiayaan penerimaan tahun anggaran berikutnya yaitu di tahun 2017. SiLPA tahun 2014 sebesar Rp. 20.011.737.519 adalah hasil dari sisa anggaran yang timbul dari realisasi penerimaan daerah Kabupaten Ngada yang melebihi realisasi pengeluaran daerah (Ini berarti keadaan realisasi pada tahun 2017 mengalami surplus). Sisa anggaran tersebut di gunakan oleh pemerintah daerah sebagai sumber pembiayaan penerimaan tahun anggaran berikutnya yaitu di tahun 2018. Pertumbuhan SiLPA dari tahun 2015-2017 mengalami penurunan, sehingga Kabupaten Ngada telah menunjukan kesehatan Fiskal dan kesinambungan fiskal yang buruk.

4. Hasil analisis pembentukan dan penggunaan dana cadangan Kabupaten Ngada pada tahun 2015 kondisi keuangan di Kabupaten Ngada mengalami surplus sebesar Rp. 6.301.874.841, sehingga Pemerintah tidak dapat melakukan pembentukan dana cadangan (Rp. 0,) yang merupakan bagian dari pengeluaran pembiayaan, pada tahun 2016 kondisi keuangan

mengalami defisit Rp. 46.125.079.523, sehingga pemerintah tidak dapat melakukan pencairan dana cadangan (Rp.0) yang merupakan bagian dari penerimaan pembiayaan, sedangkan pada tahun 2017 kondisi keuangan mengalami defisit Rp. 22.639.015.487 dan pencairan dana cadangan tidak ada nilainya, yang merupakan bagian dari penerimaan pembiayaan.

6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti dapat menyarankan hal-hal berikut :

1. Pihak pemerintah dalam hal ini dinas terkait (Badan Keuangan Daerah) Kabupaten Ngada perlu meningkatkan SiLPA sehingga Kabupaten Ngada akan menunjukkan kesehatan Fiskal dan kesinambungan fiskal yang baik.
2. Pihak pemerintah dalam hal ini dinas terkait (Badan Keuangan Daerah) Kabupaten Ngada perlu meningkatkan pendapatan dan mengurangi belanja sehingga terjadi surplus. Selanjutnya surplus ini bisa di manfaatkan untuk pembentukan dana cadangan yang tujuannya untuk mendanai program atau kegiatan yang direncanakan dan memerlukan anggaran yang tidak dapat dibebankan dalam satu tahun anggaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Halim. 2002. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Penerbit Salemba Empat:Jakarta
- 2004. *Akuntansi Keuangan Daerah*. Penerbit Salemba Empat:Jakarta
- (2004), *Manajemen Keuangan Daerah*. Bunga Rampai. Penerbit UUP AMP YKPN:Yogyakarta
- Ahmad Yani. 2002. *Keuangan Negara*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada:Jakarta
- Ariantini, Ivo. (2016). *Analisis Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Tahun Anggaran 2014 dan 2015*
- Bahtiar Arif, dkk. 2002. *Akuntansi Pemerintahan*. Penerbit Salemba Empat:Jakarta
- Bastian, Indra. 2015. *Akuntansi Untuk Kecamatan dan Desa*. Jakarta: Erlangga.
- Harun. 2009. *Reformasi Akuntansi dan Manajemen Sektor Publik Di Indonesia*. Salemba Empat:Jakarta
- H. Dasril. Munir, dkk 2004. *Kebijakan Dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Yayasan Pembaharuan Administrasi Publik Indonesia:Yogyakarta
- Mahmudi. 2007. *Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah*. UPP STIM YKPN:Yogyakarta
- Mardiasmo. 2002. *Akuntansi Sektor Publik*. Penerbit ANDI:Yogyakarta
- 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit ANDI:Yogyakarta
- Muthar. 2004. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, Semarang.
- Suharna, Imam. 2015. *Analisa Sisa Lebih Perhitungan Anggaran (SiLPA) Pada APBD Pemerintah Kabupaten Bulungan Provinsi Kalimantan Utara Tahun Anggaran 2007 s.d 2013*.Tesis. Universitas Gadjah Mada.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.